

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa merupakan hal yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat untuk berkomunikasi. Achmad dan Abdullah (2013: 10) bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Jadi, manusia tidak akan terlepas dari pemakaian bahasa.

Seiring berkembangnya zaman menuntut manusia lebih cerdas dan bijak dalam interaksi jarak jauh. Interaksi manusia jarak jauh ini dapat dilakukan melalui via telepon, *sms*, *email* maupun media sosial yang lain. Hal serupa juga dimanfaatkan oleh beberapa orang untuk menyampaikan aspirasinya misalnya, opini, jejak pendapat, dan lain-lain pada Rubrik Surat Pembaca di majalah. Rubrik adalah kepala karangan (ruangan tetap) di surat kabar, majalah, dan sebagainya. Surat kabar membuka untuk menampung pendapat pembaca (*KBBI*).

Handayani (2015: 23) surat pembaca adalah rubrik yang memuat pendapat, isi pernyataan, komentar, tanggapan, keluhan, laporan, usul, pertanyaan bahkan kritik dari pembaca tentang suatu hal atau peristiwa yang perlu mendapat perhatian dari masyarakat luas atau tanggapan dari pihak tertentu, termasuk redaksi. Majalah merupakan salah satu media cetak yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana interaksi jarak jauh. Masyarakat dapat menuangkan opini atau aspirasi mereka di dalam Rubrik Surat Pembaca yang terdapat pada majalah tanpa harus bertemu langsung dengan orang/bagan/lembaga yang mereka maksud.

Pada zaman yang serba modern ini manusia lebih pandai dalam berinteraksi dengan orang lain. Pada saat berkomunikasi dengan orang lain kerap kali kita temui manusia tidak langsung menuturkan apa yang mereka

maksud. Melainkan masyarakat telah pandai menggunakan tanda, simbol, atau makna dalam berinteraksi atau menyampaikan aspirasi, opini, atau pendapatnya kepada orang lain. Dalam penggunaan tanda atau simbol tersebut harus memiliki makna yang tepat agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh lawan bicara. Harus dibedakan antara simbol dan tanda. Simbol mengacu kepada sesuatu objek dan hubungan antara simbol dan objek itu bersifat manasuka (*arbitrer*), sedangkan hubungan tanda dengan acuannya tidak manasuka (*arbitrer*) (Alwasilah 2011: 90).

Simbol adalah sejenis tanda juga, namun tidak semua tanda adalah simbol (Alwasilah, 2011: 90). Tanda atau simbol kebahasaan ini memungkinkan manusia bukan hanya sekedar untuk berpikir, melainkan juga kontak dengan realitas kehidupan di luar diri serta mengabdikan hasil berpikir dan kontak itu kepada dunia. Pada umumnya lapisan masyarakat menggunakan tanda-tanda melalui bahasa yang digunakan setiap harinya. Pada penggunaan kata dalam sebuah kalimat terdapat sebuah makna dan tujuan yang ingin diungkapkan.

Kaitannya dengan tanda-tanda kebahasaan yang unik. Makna adalah gejala dalam ujaran (*utterance-internal phenomenon*) (Chaer, 2009: 34). Tujuan merupakan maksud senang atau tidak senang, efek usaha keras yang dilaksanakan. Suwandi (2008: 66-67) tujuan atau maksud yaitu sesuatu yang kita inginkan, baik yang bersifat deklaratif, naratif, imperatif, persuasif, politis atau yang lainnya. Makna yang biasa digunakan oleh masyarakat dalam berinteraksi atau menyampaikan opininya yaitu makna denotasi dan konotasi

Parera (2009: 97) hubungan antara denotasi dan konotasi terletak pada *notasi* atau rujukannya. Dua-duanya mempunyai notasi yang sama atau mirip sama, tetapi yang satu dengan *de-*, dan yang lain mempunyai *ko-*. Imbuhan *de-* berarti tetap dan wajar sebagaimana adanya dan imbuhan *ko-* berarti “bersama yang lain, ada tambahan yang lain” terhadap notasi yang bersangkutan. Jadi, denotasi adalah makna yang wajar, asli, muncul pertama,

yang diketahui para mulanya, makna sebagai adanya, makna sesuai dengan kenyataannya, sedangkan makna konotasi adalah makna yang wajar tadi telah memperoleh tambahan perasaan, emosi, nilai, dan rangsangan tertentu yang bervariasi dan tidak terduga.

Pembedaan makna konotasi dan denotasi didasarkan pada ada atau tidaknya nilai rasa pada sebuah kata (Mulyana dalam Chaer, 2009: 65). Setiap kata, terutama yang disebut kata penuh, mempunyai makna denotasi, tetapi tidak semua kata itu memiliki makna konotasi. Dengan adanya tanda kebahasaan ini memungkinkan adanya keunikan atau variasi masyarakat dalam berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada majalah *Hadila* terdapat Rubrik Surat Pembaca yang dapat digunakan dengan mudah oleh masyarakat untuk menyalurkan opini atau aspirasi mereka. Dalam opini yang mereka tulis tersebut banyak kita jumpai adanya kalimat yang mengandung makna denotasi dan konotasi.

Adapun tujuan dari penggunaan makna yang digunakan oleh masyarakat pada era modern ini supaya dalam berinteraksi menyampaikan pendapat atau kritikan kepada orang lain menjadi lebih halus dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Tujuan yang lain juga untuk membuat suasana saat berkomunikasi menjadi lebih hidup dan lebih bermakna. Namun, dengan penggunaan tanda atau simbol ini tidak sedikit pula masyarakat bingung atau tidak paham akan maksud dan artinya.

Hal ini yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Peneliti tertarik meneliti makna denotasi dan konotasi pada Rubrik Surat Pembaca majalah *Hadila*. Tujuan penelitian ini untuk menemukan adanya makna denotasi dan konotasi yang terdapat pada Rubrik Surat Pembaca majalah *Hadila* edisi Januari-Desember 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini ada dua masalah yang dibahas.

- a. Bagaimana penggunaan makna denotasi pada Rubrik Surat Pembaca majalah *Hadila* edisi Januari-Desember 2016?

- b. Bagaimana penggunaan makna konotasi pada Rubrik Surat Pembaca majalah *Hadila* edisi Januari-Desember 2016?

### **C. Tujuan Penelitian**

Ada dua tujuan dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan penggunaan makna denotasi pada Rubrik Surat Pembaca dalam majalah *Hadila* edisi Januari-Desember 2016.
2. Mendeskripsikan penggunaan makna konotasi pada Rubrik Surat Pembaca dalam majalah *Hadila* edisi Januari-Desember 2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat menambah kekayaan penelitian dibidang bahasa, khususnya Semantik yang berkaitan dengan analisis makna denotasi dan konotasi pada Rubrik Surat Pembaca dalam majalah *Hadila*.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai makna denotasi dan konotasi pada Rubrik Surat Pembaca dalam majalah *Hadila*.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya.